

Analisis Penerapan Technopreneurship pada Perusahaan Energi Alternatif (Studi Pada CV Wahana Putera Ideas Bandung)

Analysis of Technopreneurship Applications in Alternative Energy Company (Study in CV Wahana Putera Ideas Bandung)

Eko Kurnia Wicaksono¹, Ida Nurnida²

Prodi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹email: icak.8389@gmail.com, ²email: idanurnida@gmail.com

Abstrak

Pada saat ini sebagian masyarakat masih enggan dan takut menggunakan kompor elpiji karena banyak kasus ledakan gas elpiji ditambah kelangkaan gas elpiji yang mengakibatkan masyarakat harus mencari alternatif untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, konsep *technopreneurship* dinilai menjadi salah satu solusi yang dapat menjembatani antara kepentingan ekonomi dengan teknologi khususnya pada bidang energi alternatif. Konsep *technopreneurship* ini digunakan oleh CV Wahana Putera Ideas sebagai perusahaan manufaktur energi tepat guna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sub konsep *technopreneurship* yang terdiri dari *business skill* dan *technology skill* pada CV Wahana Putera Ideas dengan menggunakan model *technopreneurship*. Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik dengan pengolahan data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, penarikan data, penarikan kesimpulan dan klarifikasi. Sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CV Wahana Putera Ideas menerapkan sub konsep *business skill* dan *technology skill* pada model *technopreneurship* sebagai *technopreneur*. Pada sub konsep *business skill*, CV Wahana Putera Ideas menerapkan perusahaan manufaktur serta pemanfaatan sumber daya alam. Semua produk mengarah ke ISO 9001 dan dalam binaan BSN. Perlakuan yang didapat reseller ada intensif dan selektif, kemudian CV Wahana Putera Ideas menerapkan 1 saluran untuk banyak pasar. CV Wahana Putera Ideas juga membuat *businessplan*. Badan usaha berbentuk Persekutuan Komanditer atau CV. Sedangkan pada sub konsep *technology skill*, yaitu CV Wahana Putera Ideas memiliki invensi dan inovasi produk yaitu etanol+, sedangkan invensi dan inovasi proses yaitu seluruh proses mengarah kepada ISO 9001, menawarkan berbagai macam jenis teknologi yang bergerak pada bidang energi alternatif tepat guna, elemen HAKI yang dilindungi adalah Paten dengan nomor P0020090345, pengepakan menggunakan plastik dan kardus.

Kata kunci: *technopreneurship*, *business skill*, *technology skill*, energi alternatif, energi tepat guna

Abstract

At this time some people are still reluctant and afraid to use LPG stoves because many cases of LPG waste gas plus LPG gas shortages that people need to find an alternative to meet their needs. Therefore, the concept of *technopreneurship* is considered to be one solution that can bridge between economic interests with technology, especially in the field of alternative energy. The concept of *technopreneurship* is used by CV Wahana Putera Ideas as an energy manufacturing company. This study aims to determine the application of *technopreneurship* sub concepts consisting of *business skills* and *technology skills* in CV Wahana Putera Ideas by using *technopreneurship* model. Type of research used in this research is descriptive with qualitative approach. Data collection techniques used in this study is triangulation techniques with data processing using data reduction techniques, data presentation, data withdrawal, drawing conclusions and clarification. The data source was chosen *purposively* and was *snowball sampling*. The result of this research shows that CV Wahana Putera Ideas implements the sub concept of *business skill* and *technology skill* in *technopreneurship* model as *technopreneur*. In the sub concept of *business skill*, CV Wahana Putera Ideas implements the manufacturing company as well as the utilization of natural resources. All products lead to ISO 9001 and under BSN's guidance. The treatment that resellers get is intensive and selective, then CV Wahana Putera Ideas implements 1 channel for many markets. CV Wahana Putera Ideas also makes *businessplan*. Business entity in the form of Persekutuan Komanditer or CV. While in the sub-concept of *technology skill*, CV Wahana Putera

Ideas has invention and product innovation that is ethanol +, while invention and process innovation is the whole process leads to ISO 9001, offering various kinds of technology that move on alternative energy field appropriately, Protected are Patents with number P0020090345, packing using plastic and cardboard.

Keywords: technopreneurship, business skill, technology skill, alternative energy, energy efficient

1. Pendahuluan

Hasil BPPT menunjukkan bahwa konsumsi energi final pada sektor rumah tangga sebesar 1,59% per tahun, rendahnya pertumbuhan konsumsi energi final sektor rumah tangga sangat tidak seimbang dengan sektor lainnya karena berlangsungnya program substitusi minyak tanah dengan LPG untuk memasak, penerapan teknologi dan peralatan hemat energi, seperti penggunaan lampu hemat energi, penggunaan sel surya, serta penggunaan peralatan rumah tangga hemat energi lainnya. Serta adanya teknologi terbaru berupa energi alternatif, khusus untuk konsumsi rumah tangga,

Peneliti melihat ada keterkaitan antara teknologi dengan bisnis. Fenomena terus berlanjut seiring mahalnnya harga gas sekarang yang dijual oleh PT. Pertamina dan jarang karena pertumbuhan kompor gas semakin meningkat. Bahwa selain banyaknya gas LPG yang meledak khususnya Gas LPG 3Kg, peneliti mendapat informasi tentang kelangkaan pada gas LPG yang menyebabkan masyarakat memilih untuk mencari energi alternatif yang terbarukan

Pada saat ini masyarakat masih enggan dan takut menggunakan kompor elpiji terutama masyarakat golongan ekonomi lemah yang masih belum memahami betul cara penggunaan kompor elpiji yang baik dan aman. Selain itu, penghematan bahan bakar fosil dengan cara konversi sebenarnya hanya memberikan pengaruh yang kecil terhadap ketersediaan bahan bakar fosil.

Pada saat ini masyarakat mulai mencari alternatifnya untuk mencukupi permintaan masyarakat akan gas murah serta menutupi ketakutan masyarakat akan maraknya gas 3 kg yang meledak dan kelangkaan gas. Pengembangan teknologi juga bisa memenuhi kebutuhan dan ketakutan masyarakat serta bisa menjadi peluang bisnis yang sangat menarik. Penggabungan antara teknologi serta bisnis ini sangat bagus. Penggabungan antara teknologi dengan bisnis atau wirausaha yang kita kenal dengan *technopreneurship*. Sudah banyak dilingkungan kita, penggunaan teknologi dalam berbisnis bahkan kita bisa berbisnis teknologi. Mereka menggunakan teknologi sebagai unsur utama pengembangan produk suksesnya, bukan sekedar jaringan, lobi, dan pemilihan pasar secara demografis. Mereka ini disebut sebagai *technopreneur*, yaitu "entrepreneur moderen" yang berbasis teknologi.

Peneliti mendapatkan usaha energi alternatif tepat guna yang berbasis *technopreneurship*, yaitu CV Wahana Putera Ideas. CV Wahana Putera Ideas merupakan *supplier* dan *retailer* kompor gastrik yang bisa memanfaatkan teknologi didalam mengolah energi tepat guna yang pertama di Indonesia. CV Wahana Putera Ideas menjual produk energi alternatif yang dapat digunakan untuk memenuhi permintaan konsumen akan mahalnnya gas dan kecenderungan gas yang sering meledak. Dengan menggunakan produk energi alternatif yang berkelanjutan, konsumen berpartisipasi menggunakan teknologi dalam pemanfaatan energi terbarukan.

Berdasarkan wawancara awal sebagai penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan Direktur Utama CV Wahana Putera Ideas pada tanggal 15 Januari 2017, Wahono Handoko, untuk menjalani usaha pencarian sumber energi terbarukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk memasak. Penelitian terus berlanjut hingga terciptalah suatu purwarupa yang bentuknya semakin lama diperhalus sehingga menyerupai kompor.

Untuk mendukung penjelasan dan analisis pelaksanaan prinsip-prinsip *technopreneurship* yang ada pada CV Wahana Putera Ideas, maka pendekatan yang ditetapkan oleh Peneliti adalah pendekatan Hamid (2011:XIII: 46) Kewirausahaan diperkaya dengan *technology skill*, sehingga dapat menguasai konsep dan teori kewirausahaan (*Business skill* : Kewirausahaan, pemasaran, Bisnis plan dan manajemen/bisnis) dan *technology skill* (*Invention* dan *innovation*, mekanisme pasar teknologi, *intellectual property management*/HAKI, disain produk dan kemasan).

Berdasarkan model *technopreneurship* tersebut, peneliti memberi judul penelitian ini **ANALISIS PENERAPAN *TECHNOPRENEURSHIP* PADA PERUSAHAAN ENERGI ALTERNATIF (STUDI PADA CV WAHANA PUTERA IDEAS BANDUNG)**.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan *technopreneurship* pada CV Wahana Putera Ideas?

2. Dasar Teori

Hamid (2011:XIII: 46) Kewirausahaan diperkaya dengan technology skill, sehingga dapat menguasai konsep dan teori kewirausahaan (Business skill : Kewirausahaan, pemasaran, Bisnis plan dan manajemen/bisnis) dan technology skill (Invention dan innovation, mekanisme pasar teknologi, intellectual property management/HAKI, disain produk dan kemasan).

a. Business Skill

Business skill adalah keahlian yang dimiliki seseorang untuk menemukan, mengevaluasi serta mengembangkan proses usaha yang bertujuan untuk mencari keuntungan. Hal-hal yang mengenai business skill yaitu:

1)Kewirausahaan

Proses ini memiliki empat tahap yang berbeda: (1) identifikasi dan evaluasi peluang, (2) pengembangan rencana bisnis, (3) penetapan sumber daya yang dibutuhkan, dan (4) manajemen perusahaan yang dihasilkan. Robert, Michael, Dean (2008: 11)

2)Pemasaran

Seorang pengusaha dapat mulai mengembangkan strategi pemasaran dan rencana tindakan (marketing strategy plan and action plan). Keputusan-keputusan strategi dan tindakan ini tercermin pada bauran pemasaran Beberapa kemungkinan keputusan yang dapat dibuat untuk setiap variabel terdapat dibawah ini:

a) Produk atau Jasa

Produk tersebut meliputi pengemasan, nama merek, harga, jaminan, citra, pelayanan, waktu pengiriman, berbagai fitur, gaya dan bahkan situs web yang akan dilihat oleh sebagian besar pelanggan.

b) Penetapan Harga

Sebelum menetapkan harga, sdalam sebagian besar situasi, pengusaha perlu mempertimbangkan tiga elemen penting: biaya, margin atau kenaikan harga dan kompetisi.

c) Distribusi

Faktor ini memberikan utilitas pada konsumen; yaitu, faktor membuat sebuah produk menjadi mudah untuk dibeli saat dibutuhkan.

d) Promosi

Robert, Michael, Dean (2008: 325) Pengusaha biasanya perlu memberikan informan kepada konsumen potensial mengenai ketersediaan produk atau untuk mengedukasi konsumen, dengan menggunakan media periklanan cetak, radio, atau televisi.

3)Business Plan (Rencana Bisnis)

Ini merupakan tahap yang paling memakan waktu dalam proses kewirausahaan. Berikut ini merupakan komponen dari business plan: Halaman judul, Daftar isi, Ringkasan Eksekutif, Bagian Utama (Deskripsi Bisnis, Deskripsi Industri, Rencana Teknologi, Rencana Pemasaran, Rencana Keuangan, Rencana Produksi, Rencana Organisasi, Rencana Operasi, Rangkuman) dan Lampiran. Robert, Michael, Dean (2008: 14)

4)Manajemen

Terdapat tiga bentuk formasi bisnis yang legal dan satu bentuk baru yang mendapatkan penerimaa. Tiga bentuk dasar yang legal adalah (1) perusahaan perseorangan, (2) persekutuan, dan (3) korporasi, dengan variasi-variasi terutama dalam persekutuan dan korporasi. Bentuk formasi bisnis yang terbaru adalah perusahaan dengan kewajiban terbatas (limited liability company-LLC).

b. Technology skill

Technology skill yaitu keahlian manajerial dalam mengikuti dan menguasai berbagai perkembangan teknologi yang terjadi. Hal- hal yang mengenai technology skill yaitu:

1)Invention dan Innovation

Invensi adalah sebuah penemuan baru yang bertujuan untuk mempermudah kehidupan. Inovasi adalah proses adopsi sebuah penemuan oleh mekanisme pasar. Invensi dan inovasi ada dua jenis, yakni: (1) invensi dan inovasi produk, dan (2) invensi dan inovasi proses.

2)Mekanisme pasar teknologi

Hariyati (2014: 2) mengemukakan bahwa permintaan dan penawaran itu disebut juga dengan mekanisme pasar, oleh karena itu pengertian dari permintaan yaitu keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu, yang disertai dengan kesediaan dan kemampuan membeli barang tersebut. Sedangkan pengertian dari penawaran yaitu jumlah barang yang produsen ingin tawarkan (jual) pada berbagai tingkat harga selama satu periode tertentu.

3)Hak Kekayaan Intelektual

Elemen dasar HKI meliputi cakupan karya jenis apa saja yang dilindungi, syarat substantif, cara untuk memperolehnya, isi dan jangka waktu berlakunya perlindungan HKI itu. Elemen dasar HKI yaitu Hak Cipta, Paten, Merek dan Rahasia Dagang.

4)Desain Industri/Produk

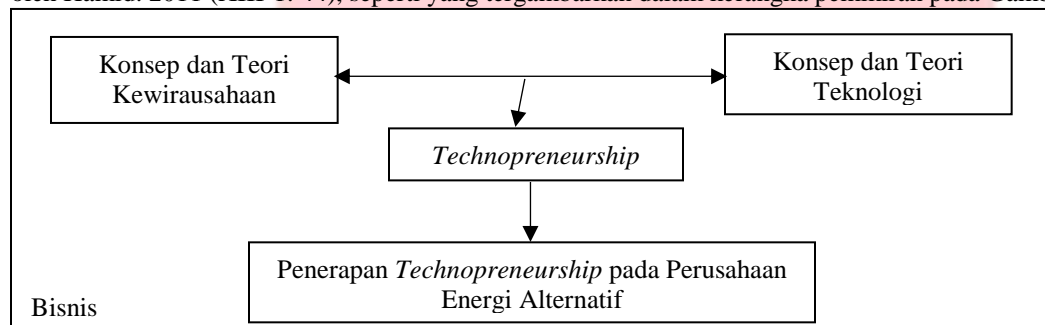
Desain industri adalah suatu kreasi tentang bentuk, konfigurasi, atau komposisi garis atau warna, atau garis dan warna atau gabungan daripadanya yang berbentuk 3 dimensi atau 2 dimensi yang memberikan estetis dan dapat diwujudkan dalam pola 3 dimensi atau 2 dimensi serta dapat dipakai untuk menghasilkan produk, barang, komoditas, industri atau kerajinan tangan

5)Kemasan

Pengemasan merupakan merupakan bungkus produk yang diterima konsumen, sedangkan pengepakan merupakan bungkus sejumlah produk dan biasa diterima oleh agen atau penyalur.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan pada Bab I, technopreneurship dibangun melalui bisnis yang diperkaya dengan technology skill, sehingga pengusaha dapat menguasai business skill yang meliputi: kewirausahaan, pemasaran, bisnis plan, dan manajemen(bisnis), dan technology skill yang meliputi: (invention dan innovation, mekanisme pasar teknologi, Haki, Desain produk dan kemasan), maka berdasarkan teori tersebut yang dikemukakan oleh Hamid. 2011 (XIII-1: 44), seperti yang tergambarakan dalam kerangka pemikiran pada Gambar 2.2:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

3. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan analisis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013: 9).

3.2 Pokok-Pokok Telaahan

Berdasarkan kerangka penelitian yang sudah dikembangkan, berikut adalah pokok-pokok telaahan untuk penelitian ini. Pokok-pokok telaahan akan digunakan sebagai dasar Peneliti dalam melakukan wawancara.

Tabel 3.1

Pokok-Pokok Telaahan

Konsep	Sub-Konsep	Dimensi
Technopreneurship	Business Skill	Kewirausahaan
		Pemasaran
		BusinessPlan
		Manajemen
	Technology Skill	Invention dan Innovation
		Mekanisme Pasar Teknologi
		Haki
		Desain Produk
		Kemasan

3.3 Informan

Menurut Neuman (2011: 454), seorang informan dalam penelitian adalah orang yang Peneliti bangun relasinya dan yang menceritakan atau memberikan informasi dalam penelitian. Informan yang ideal memiliki empat karakteristik, yaitu familiar dengan budaya perusahaan, masih terlibat di lapangan, dapat meluangkan waktunya untuk Peneliti dan dapat mengungkapkan pendapatnya secara pragmatis. Oleh sebab itu, Peneliti memilih informan yang memenuhi kriteria sebagai informan yaitu:

Oleh sebab itu, Peneliti memilih informan yang memenuhi kriteria sebagai informan yaitu:

1. Handoko sebagai Direktur Utama CV Wahana Putera Ideas
2. Arif sebagai Manager Strategi CV Wahana Putera Ideas
3. Eda sebagai Manager Finance CV Wahana Putera Ideas
4. Ecep di bagian *Manager Production and Maintenance* CV Wahana Putera Ideas
5. Dan para pekerja di bagian perakitan

3.4 Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, Peneliti menggunakan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2015: 241) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara dengan para karyawan CV Wahana Putera Ideas berupa rekaman suara dan gambar. Sedangkan sumber data sekunder didapat dari website CV Wahana Putera Ideas yaitu www.komporgastrik.com berupa gambar dan deskripsi produk, logo, cara pemesanan produk.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Peneliti menggunakan *triangulation of data* dan *member checking* untuk menguji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini, yaitu dengan mengumpulkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi seperti rekaman dan gambar yang kemudian hasil penelitian ini Peneliti konfirmasi kepada informan.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, Peneliti akan berpedoman terhadap analisis data di lapangan model Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan klarifikasi.

4. Pembahasan

4.1 Penerapan Business Skill

Tabel 4.1
Penerapan *business skill* pada CV Wahana Putera Ideas

No.	Dimensi	Penerapan
1.	Kewirausahaan	Penerapan Kewirausahaan dimulai dari cara CV Wahana Putera Ideas mengidentifikasi dan mengvaluasi peluang yang dilihat dari ketergantungan masyarakat akan subsidi gas elpiji kemudian pemanfaatan sumber daya alam yaitu sorgum yang bisa dimanfaatkan sebagai energi alternatif. Kemudian dari pengembangan rencana bisnis penerapannya yaitu observasi pasar, target pasar serta inovasi bahan bakar. Dari segi penerapan tentang sumber daya yang dimiliki adalah gedung, listrik, mesin dan alat-alat serta rekanan yang semua dimanfaatkan agar mendapat kriteria manajemen yang maksimal yang kriterianya adalah merubah mindset dari subsidi gas elpiji menjadi ke energi alternatif, kemudian R&D untuk evaluasi kesempurnaan serta varian kompor dan varian bahan bakar.
2.	Pemasaran	Dari segi produk yang dijual semua mengarah ke ISO 9001 dan menjadi binaan BSN, kemudian biaya yang dikeluarkan untuk produksi 70%-75%, margin

(Bersambung)

(Sambungan)

		25%-30%, dasar yang digunakan CV Wahana Putera Ideas tentang penetapan harga dari daya beli masyarakat serta persaingan antara kompetitor. Dari segi distribusi, perlakuan yang didapat reseller ada intensif dan selektif, kemudian CV Wahana Putera Ideas menerapkan 1 saluran untuk banyak pasar karena nanti untuk masalah distribusi kedepannya akan dikelola oleh PT Adikon.
3.	<i>Businessplan</i>	CV Wahana Putera Ideas juga telah membuat <i>Businessplan</i> dari deskripsi bisnis, deskripsi industri, rencana teknologi, rencana pemasaran, rencana keuangan, rencana produksi, rencana organisasi, rencana operasi, <i>businessplan</i> mengacu pada standarisasi Ciputra.
4.	Manajemen/bisnis	Manajemen yang dihasilkan berupa badan usaha yang berbentuk Persekutuan Komanditer atau CV.

4.2 Penerapan *Technology Skill*

Tabel 4.2
Penerapan *Technology Skill* pada CV Wahana Putera Ideas

No.	Dimensi	Penerapan
1.	<i>Invention dan Innovation</i>	CV Wahana Putera Ideas memiliki invensi dan inovasi produk yaitu etanol+, sedangkan invensi dan inovasi proses yaitu seluruh proses mengarah kepada ISO 9001
2.	Mekanisme Pasar Teknologi	Mereka telah menawarkan beberapa jenis-jenis teknologi terbaru seperti, jasa konsultasi produksi lahan pertanian dengan metode pertanian modern, mesin destilator fraksional. Selain penawaran yang ditawarkan oleh CV Wahana Putera Ideas, beberapa permintaan teknologi ini muncul karena menurut masyarakat ini mempermudah mereka dalam melakukan pekerjaan.
3.	<i>Intellectual Property Management/HAKI</i> (Hak Kekayaan Intelektual)	Telah melindungi 2 elemen yang dilindungi dan terdaftar dalam Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual. Elemen yang dilindunginya yaitu Hak Paten dengan nomer permohonan P0020090345 dengan judul invensi Kompur Konversi Gas Berbasis Elektrik Dengan Bahan Bakar Cair (Non Fosil) yang diumumkan di Kantor Paten pada tanggal 30 Desember 2010 dengan nomor publikasi 050.6701 A. Jadi menurut Peneliti, elemen yang dilindungi dan terdaftar pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual hanya Hak Paten.
4.	Kemasan	Pengepakan dengan cara setelah kompor yang sudah dirakit selesai, kompor dimasukkan ke dalam plastik besar kemudian dimasukkan ke dalam kardus. Berbeda dengan pengepakan untuk bahan bakarnya. Untuk bahan bakar bio etanol dimasukkan kedalam botol plastik berukuran 1,5 liter.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Identifikasi Technopreneurship pada CV Wahana Putera Ideas dalam Bisnis energi alternatif, yang telah dijelaskan pada BAB IV, Peneliti menarik kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah, yaitu penerapan technopreneurship pada CV Wahana Putera Ideas sebagai berikut: Penerapan technopreneurship telah dilakukan oleh CV Wahana Putera Ideas sebagai technopreneur. CV Wahana Putera Ideas menerapkan 2 sub konsep yaitu business skill dan technology skill.

CV Wahana Putera Ideas menerapkan sub konsep business skill yang terdapat dalam empat dimensi diantaranya kewirausahaan, pemasaran, businessplan, dan manajemen/bisnis. CV Wahana Putera Ideas yang bergerak pada manufaktur, telah melakukan usaha dalam bisang energi alternatif dengan baik. Pemasaran yang dilakukan dengan baik dari mulai produk, penetapan harga sehingga tidak terjadi persaingan kompetisi, kemudian sikap atau perlakuan CV Wahana Putera Ideas dengan para reseller yang intensif dan selektif serta melakukan kerjasama dengan PT Adikon sehingga sistem pasar yang ditetapkan adalah 1 saluran untuk banyak pasar. Sebelum menjalankan usahanya, CV Wahana Putera Ideas juga telah membuat businessplan sehingga tercipta manajemen atau badan usaha berbentuk CV yang baik.

Penerapan sub konsep technology skill yang terdapat empat dimensi yang didalamnya terdapat invention dan innovation, mekanisme pasar teknologi, intellectual property management/HAKI (Hak Kekayaan Intelektual), dan kemasan. CV Wahana Putera Ideas telah menerapkan dimensi invention dan innovation produk yaitu mengembangkan bio etanol menjadi etanol+, kemudian menerapkan invention dan innovation proses dengan mengubah layout proses ke arah ISO 9001. Dari dimensi mekanisme pasar teknologi, CV Wahana Putera Ideas telah menawarkan berbagai macam jenis teknologi yang bergerak pada bidang energi alternatif tepat guna. Kemudian dari dimensi intellectual property management/HAKI (Hak Kekayaan Intelektual), CV Wahana Putera Ideas telah melindungi salah satu elemen dari Hak Kekayaan Intelektual yaitu Hak Paten dengan nomor P0020090345, dari dimensi kemasan, CV Wahana Putera Ideas juga telah menerapkan kemasan menggunakan plastic dan kardus untuk melindungi produk supaya produk tetap utuh sampai ke tangan konsumen.

Daftar Pustaka

- Eka Jati, Bambang Murdaka., & Priyambodo, Tri Kuntoro. (2015). *Kewirausahaan Technopreneurship Untuk Mahasiswa Ilmu – Ilmu Exacta*. Andi Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hamid. (2011), *Pengembangan “Technopreneurship” Di Perguruan Tinggi Dan Implikasi Kebijakannya*. *Jurnal Sains dan Teknologi*. 13(1), 43-48.
- Hendrasto, Nur. (2011). *Desain Pelatihan Teknopreneur Berbasis NanoTeknologi Sebagai Upaya Membangun Daya Saing Nasional*, 1-115
- Hisrich, Robert D., Peters, Michael P., & Shepherd, Dean A. (2008). *Entrepreneurship: Kewirausahaan* (7th ed.) Salemba Empat, Jakarta.
- Lingkungan Industri Kecil , Jalan Soekarno Hatta Km 12,5 Blok E no 3 Gede Bage – Bandung. Diperoleh tanggal 22 Januari 2017, dari www.googlemaps.com.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Ono., Hermawan , Aji., & Syuaib, M. Faiz. (2008) *Technopreneurship. Recognition and Mentoring Program-Institut Pertanian Bogor (RAMP-IPB)*, Diperoleh tanggal 5 Maret 2017, dari <http://ono.suparno.staff.ipb.ac.id>.
- Tentang Kompom Gastrik. Diperoleh tanggal 22 Januari 2017, dari www.komporgastrik.com.